



► PENANGANAN COVID-19

Selter Warungboto, Cara Warga Jaga Warga

Selalu ada cara warga menjaga kesehatan sesama warga di masa pandemi Covid-19, seperti pendirian selter mandiri oleh Kelurahan Warungboto. Mulai dari gedung, sukarelawan, sampai dokter berasal dari swadaya masyarakat. Bagaimana awal mula terbentuk dan proses pelaksanaannya? Berikut laporan reporter Harian Jogja, Sirojul Khafid.

Pada 20 Juni 2021, meski belum tergolong tinggi, tapi kasus Covid-19 di Kelurahan Warungboto mulai muncul. Beberapa orang yang terkena perlu mendapatkan perawatan, baik rumah sakit atau isolasi mandiri (isoman). Berawal dari obrolan informal bapak-bapak dan ibu-ibu di Kelurahan Warungboto, muncullah ide mendirikan selter untuk warga yang positif Covid-19.

Dari obrolan ringan itu, enam hari kemudian mereka rapat dengan lebih serius. Salah seorang warga Warungboto, Herdaru Manfa Luthfie, mengajukan salah satu bangunan rumahnya untuk menjadi selter. Kala itu, garasi yang sedang dalam masa perbaikan menjadi bangunan

lain yang dianggap cukup layak menjadi selter. Ada beberapa ruang dan halaman untuk segala kegiatan selter.

Secara garis besar, ada tiga jenis ruang di selter ini. Ruang isolasi yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Ruang transit petugas untuk pencatatan dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Satu ruang lainnya bernama ruang hijau, tempat petugas berjaga. Seluruh ruangan isolasi juga tertutup oleh plastik. "Ruang isolasi kami tutup plastik, walaupun misal tidak ditutup juga relatif aman, karena berada di ruang terbuka. Tapi karena *safety first* dalam menjalani ini dan saran dokter, jadi kami tutup dengan plastik," kata Luthfie saat dihubungi secara daring, Selasa (3/8).

Warga tidak menggunakan fasilitas umum seperti sekolah, masjid dan lainnya. Selain semua masyarakat yang belum tentu setuju, keperluan perizinan dengan berbagai dinas juga tidak jarang akan lama. Sementara kebutuhan selter sudah makin mendesak.

Ternyata sumber daya manusia

Warungboto cukup kaya, selain rumah, ada dokter yang juga menjabat sebagai Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia DIY, Tri Widjaya. Dokter Tri inilah yang kemudian menjadi penanggung jawab medis selter.

"Kolaborasi dari tetangga semua ini. Pengadaan lokasi tidak perlu sewa. Waktu itu yang agak rumit pengadaan kasur, kemudian ternyata di tengah jalan pengadaan kasur ada dari donasi," kata Luthfie.

Selama rentang waktu 27 Juni sampai 9 Juli, para pengurus dari Ketua Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), sukarelawan, dokter, dan sebagainya menyiapkan lokasi dan segala kebutuhan lainnya. Ada 38 RT di Kelurahan Warungboto. Pada 10 Juli warga pertama masuk lokasi yang kemudian dinamakan Selter Mandiri Warungboto Tangguh.

Dari yang awalnya menyediakan 12 tempat tidur, kini kapasitas menjadi 16 tempat tidur. Hal ini untuk mengakomodasi kebutuhan yang sempat penuh.

Selter Warungboto,...

"Sepuluh tempat untuk peremajaan dan enam tempat untuk laki-laki. Sampai hari ini sudah 23 penyintas masuk," kata Luthfie. "Saat ini masih ada 12 orang yang menjalani isolasi."

Tidak semua penghuni selter Warungboto, adapula warga luar yang tidak mendapatkan kamar di RS atau selter lain. Namun Selter Mandiri Warungboto Tangguh hanya menerima warga positif Covid-19 dengan gejala ringan. Apabila masuk kategori gejala sedang atau berat maka diarahkan ke RS.

Pengecekan rutin dilakukan oleh tujuh sukarelawan yang bekerja secara bergantian. Mereka bukan tenaga kesehatan. Kemudian mereka juga bukan tentang kesehatan masyarakat. Namun dengan arahan dan pelatihan dari dokter Tri Widjaya, pengecekan medis dasar pun dilakukan. "Untuk selter, pemeriksaan mandiri dilakukan sendiri dengan bimbingan. Sebelumnya sukarelawan kami latih caranya *ngukur* tekanan darah, saturasi, dan suhu, semua orang umum bisa, sudah ada panduannya," kata Tri.

"Memungkinkan (untuk warga mendirikan shelter mandiri), tapi harus ada penanggung jawab medis. Rata-rata sekarang selter

dibimbing puskesmas, kalau ada apa-apa kami ke puskesmas."

Sukarelawan di lapangan terus melaporkan keadaan warga isolasi kepada Tri melalui daring di *WhatsApp Group*. Tri juga sering memantau secara langsung di selter. Bisa dua kali sehari atau sesuai kebutuhan. Pernah suatu ketika ada satu warga yang keadaannya memburuk. Dia memiliki penyakit penyerta berupa sesak napas, sehingga langsung dirujuk ke RS.

Adanya selter mandiri dari warga cukup membantu penanganan Covid-19 di Kota Jogja. Berbeda dengan daerah lain seperti Bantul, di Kota Jogja, selter mandiri tergolong sedikit. Menurut Tri, selter mandiri yang terlihat aktif di Kota Jogja baru selter Warungboto ini.

Tidak Asal Makan

Idealnya, saat ada warga positif Covid-19 dan bergejala ringan, mereka perlu berada di selter. Isoman dengan keadaan rumah yang tidak layak dari segi sarana prasarana bisa berbahaya. Ada kemungkinan terjadi penyebaran di tingkat keluarga, RT, RW, bahkan kelurahan.

Selain pengecekan kondisi tubuh dua kali sehari, adapula jadwal untuk berjemur dan

olahraga. Warga yang isolasi di selter Warungboto punya tiga kali kesempatan untuk keluar ruang isolasi. Sukarelawan akan memantau agar warga tidak keluar terlalu jauh.

Untuk pasokan makanan, tiap RT memberikan suplai kepada warganya masing-masing. Tidak semua makanan lolos dari pemeriksaan petugas. Makanan yang dikirimkan harus sesuai dengan standar kesehatan. "Ada peraturan agar makanan dan minuman cocok untuk proses penyembuhan penderita, sering kami *screening*. Sering juga kami tolak, masak ada yang dikit, ani chiki (cemilan)," kata Luthfie.

Luthfie mengatakan perencanaan selter ini cukup lama. Mencari kesepahaman antara pengurus RT, RW, dan lainnya dengan jumlah 50 orang tak mudah. Namun seluruh pengurus atau pengelola mau belajar dan mengikuti prosedur, sehingga meski terjadi kesalahan dalam pelaksanaan, selter mandiri ini tetap berjalan dan bisa membantu meringankan perawatan warga isolasi. "Dalam keadaan seperti ini, jangan sampai saling memberatkan. Paling tidak saling meringankan misal tidak bisa saling menolong," kata Luthfie.

(sarguncharanjogja.com)



Suasana Selter Mandiri Warungboto Tangguh di Kelurahan Warungboto beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Warungboto			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005